

**PENERAPAN PROGRAM LITERASI SEBAGAI PENINGKATAN
KEMAMPUAN BACA TULIS SISWA DI SD NEGERI TEMAS 01 KOTA BATU**

Novinda Aswana Putri¹, Mohammad Afifulloh², Fita Mustafida³
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹vindaputri212@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstrak

The research conducted on the application of literacy programs as an increase in students' reading skills in SD Negeri 01 Kota Batu. The research method used is qualitative research using data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. In this study, the study found the ability in SD Negeri Temas 01 Batu, the implementation of the literacy program at Temas 01 SD Negeri Batu, and the supporting and inhibiting factors of the literacy program. The results of this study are the students' reading skills that have been enhanced by the literacy program. The literacy program implemented is the habit of reading 15 minutes before the lesson, Tuesday and Thursday literacy activities, and library utilization. Literacy implementation program starts from training, development, and implementation in learning. As a factor supporting literacy programs such as socialization, creating literate spaces, creating reading corners, providing facilities and infrastructure. While the inhibiting factors that contain a minimum source of reading and lack of interest in reading students.

Keywords: *Literacy Program, Literacy Ability*

A. Pendahuluan

Di zaman milenial ini, manusia dituntut untuk selalu mendapat wawasan dan pengetahuan yang luas agar mampu untuk bersaing di zaman yang semakin maju. Pengetahuan dan wawasan diperoleh dari seberapa sering kita melakukan kegiatan membaca.

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan pemahaman dari sesuatu yang telah dibaca. Membangun kebiasaan membaca bukanlah perkara yang mudah. Akan tetapi untuk membangun minat dan kebiasaan membaca bisa dimulai dari membangun kepribadian individu itu sendiri. Karena dengan meningkatkan kebiasaan dan minat membaca maka seseorang juga mampu meningkatkan kemampuan menulisnya.

Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia merupakan persoalan penting yang harus segera diselesaikan. Menumbuhkan minat membaca pada generasi muda merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan suatu program yang disebut program literasi. Program literasi merupakan upaya pemerintah untuk menumbuhkan minat membaca pada anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun

2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang diwujudkan melalui gerakan literasi sekolah untuk jenjang SD, SMP, dan SMA.

Program literasi yang ada disekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis pada siswa. Maka melalui pendidikanlah kita dapat melakukan proses gemar membaca dan menulis yang diimplementasikan dalam pendidikan. Karena dalam pendidikan tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis. Rendahnya motivasi membaca dikalangan siswa sangat memprihatinkan karena di era dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supiandi (2016:3-4), bahwa sekolah sebagai tempat menimba ilmu belum sepenuhnya menumbuhkan budaya membaca dan menulis sebagai bagian dari pengembangan diri siswa. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar siswa akan pergi ke kantin ketika bel berbunyi untuk menghabiskan waktu istirahat dibandingkan untuk pergi ke perpustakaan. Karena untuk pergi ke perpustakaan dengan melakukan kegiatan membaca belum menjadi hal yang menarik bagi siswa.

Dari persoalan di atas, menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran literasi dalam dunia pendidikan, yang mana melalui pendidikan sebagai upaya menjadikan warga sekolah untuk memiliki keterampilan membaca sebagai pendukung pembelajaran sepanjang hayat. Program literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal dan memahami ilmu yang diperoleh di sekolah. Beragam kegiatan yang dapat mendukung program literasi, diantaranya pembiasaan 15 menit membaca sebelum pelajaran di mulai, literasihari Selasa dan Kamis, dan pemanfaatan perpustakaan. Dengan berbagai jenis kegiatan yang dapat mendukung program literasi ini dapat menumbuhkan minat baca tulis siswa disekolah. Pendidikan harus dapat memberdayakan semua warganya untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan.

Untuk kedepannya, setiap sekolah bisa menerapkan program iterasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan untuk membaca dan menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan. Guru juga harus menjadi contoh bagi siswanya ketika ada kegiatan untuk membaca, dan lebih bisa memanfaatkan waktu luang untuk membaca.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Temas 01 Kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini hanya memerlukan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau deskripsi (Zaen, Afifulloh, & Ertanti, 2020: 35). Penelitian kualitatif digunakan karena inti dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses dan makna peristiwa dalam suatu lingkungan (Mustafida & Cikusin, 2019:23). Jadi, pada

penelitian kualitatif ini menggambarkan data yang diperoleh dari fenomena atau objek terkait dalam bentuk kata-kata tertulis.

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang berperan serta dalam penelitian (Mustafida & Cikusin, 2019:24). Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek dalam penyusunan penelitian ini adalah di SD Negeri Temas 01 Kota Batu yang berlokasi di Jl. Patimura No. 23 Kelurahan Temas Kecamatan Batu Kabupaten Batu Kota Batu Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil penelitian di SD Negeri Temas 01 Kota Batu ini adalah peneliti melihat adanya kelebihan dalam suatu program yaitu program literasi, yang mana pihak sekolah masih sangat peduli terhadap kondisi kemampuan baca tulis pada siswanya. Selain itu, letak sekolahnya juga strategis.

Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh peneliti melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti, yang mana pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, pustakawan, dan guru di SD Negeri Temas 01 Kota Batu. Sedangkan untuk data sekunder, sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder ini meliputi buku atau dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Sumber data di peroleh dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan keabsahan data yang berupa triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik mengumpulkan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017:330). Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran tentang fenomena sehingga dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam meningkatkan minat baca tulis pada siswa melalui program literasi di SD Negeri Temas 01 Kota Batu, penulis mendeskripsikan hasil penelitian sebagai berikut.

a. Kondisi Kemampuan Baca Tulis Siswa di SD Negeri Temas 01 Kota Batu

Salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pembiasaan yang dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Pembiasaan tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman, wawasan, dan informasi baru. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan untuk gemar membaca dan menulis.

Dalam kondisi seperti ini tentunya membutuhkan suatu program yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca dan menulis, terlebih untuk dunia pendidikan yang tidak lepas dari kegiatan membaca dan menulis melalui program literasi. Dengan melakukan pembiasaan pada anak sejak dini melalui program literasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam minat membaca dan menulis. Program literasi adalah keberaksaraan, yang artinya kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis

(Sunendar, 2016:8). Tujuan dari program literasi ini secara umum adalah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Wiedarti. dkk, 2016:5).

Membaca memegang peran penting dalam kehidupan manusia, baik individu atau umum. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013:5). Membaca merupakan bentuk kesenangan bagi pembaca ataupun karena hal-hal yang mendorong seseorang untuk membaca, baik karena urusan studi, mencari informasi yang dibutuhkan, atau sebagai kegemaran. Dengan demikian membaca bertujuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Sedangkan, menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif. Yang artinya menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan karya yang berupa tulisan (USAID, 2014:7). Tujuan dari menulis adalah untuk mengasah proses berfikir setiap individu agar mampu mengutarakan setiap ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Seseorang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu dari apa yang dibaca untuk memperoleh informasi. Menciptakan generasi yang literat membutuhkan proses yang panjang. Proses ini bisa dimulai sejak anak di usia dini yang dapat didukung oleh lingkungan keluarga dan dapat dikembangkan di lingkungan sekolah.

Literasi sangat penting dalam dunia pendidikan terutama bagisiswa krena keterampilan yang ada di dalam literasi memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan maupun gambar.

Dengan hal ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di SD Negeri Temas 01 Kota Batu maka sekolah membuat program literasi sebagai bentuk menjadikan sekolah yang literat yaitu sekolah yang melek akan informasi. Karena dengan diterapkannya program literasi sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar dan menambah wawasan pengetahuan. Dengan adanya kegiatan membaca dan menulis ini akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran akan menumbuhkan suatu kebiasaan baru untuk anak agar gemar membaca. Ada kegiatan literasi di hari Selasa dan Kamis. Dan ada juga program di kelas, yaitu satu buku satu satu minggu. Karena membaca sangat penting dalam dunia pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Sesuai dengan pendapat Dalman (2013:5) membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan. Sedangkan untuk menulis merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan suatu karya. Di SD Negeri Temas 01 Kota Batu siwa selalu mengumpulkan hasil dari meresum atau membuat puisi pada kegiatan literasi yang akan dijadikan karya. Dan di SD Negeri Temas 01 Kota Batu ini sudah

menerbitkan 1 buku kumpulan puisi dari guru dan siswa. Seperti yang dijelaskan USAID (2014:7) menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan karya berupa tulisan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program literasi ini dapat diketahui bahwa siswa sudah mulai memiliki kesadaran untuk berliterasi dan kondisi kemampuan baca tulis pada siswa sudah terjadi peningkatan. Dengan program literasi yang berjalan secara konsisten dan sudah melekat sehingga menimbulkan suatu kebiasaan pada diri siswa untuk membaca dan menulis.

b. Pelaksanaan Program Literasi di SD Negeri Temas 01 Kota Batu

Dilatar belakangi oleh minat membaca dan menulis yang rendah pada siswa, maka SD Negeri Temas 01 Kota Batu menrapkan program literasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis pada siswa. Melalui kegiatan yang mendukung program literasi seperti literasi Bahasa Indonesia (hari Selasa) an literasi berbudaya (hari Kamis), pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, dan pemanfaatan perpustakaan.

Dalam pelaksanaannya terdapat tiga tahap yaitu: a) Pembiasaan, pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang diikuti oleh siswa dan tenagapendidik. b) Pengembangan, siswa sudah mampu untuk membuat karya tulis, dan berbicara dihadapan teman-temannya. c) Pelaksanaan Pembelajaran, tahap ini berkaitan dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas. didukung dengan pembelajaran tematik yang terdapat bacaan sehingga bisa meningkatkan kemampuan berbahasa baik membaca maupun menulis. Hal ini sejalan dengan tahap pelaksanaan program literasi menurut Wiedarti. dkk (2018:28) yang menjelaskan ada tiga tahap pelaksanaan yang meliputi: a) Pembiasaan, bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terdapat kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. b) Pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi. c) Pelaksanaan Pembelajaran tujuannya adalah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, karena pada tahap ini sifatnya akademis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan tahap ini diharapkan mampu untuk menumbuhkan minat siswa dan warga sekolah terhadap kegiatan literasi membaca maupun menulis. Dan program bisa trus berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Literasi

Dalam menjalankan suatu program tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan program literasi di SD Negeri Temas 01 Kota Batu juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat.

Adanya kerjasama dan komitmen yang kuat dari semua pihak dan warga sekolah yang turut ikut serta dalam pelaksanaan program literasi. Berikut beberapa faktor yang dapat mendukung berjalannya program literasi: 1) Sosialisasi, untuk memperkenalkan

program literasi kepada khalayak publik yang tidak lepas dari dukungan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan masyarakat (orang tua siswa). Menurut Fanani (2017:46) sosialisasi bertujuan agar program dan kebijakan literasi di sekolah bisa tersampaikan ke public secara efektif. 2) Menciptakan suasana yang literat, suasana ini didukung dengan banyaknya tulisan, gambar-gambar di luar ataupun di dalam kelas, dan perpustakaan. Hal ini sesuai dengan USAID (2014:25) dengan lingkungan yang yang banyak memuat tulisan, gambar, atau buku bacaan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasanya. 3) Membuat pojok baca, di SD Negeri Temas 01 Kota Batu telah menyediakan pojok baca di setiap ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan rak buku dan buku bacaan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Antoro (2017:65) dengan adanya pojok baca di dalam kelas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. 4) Penyediaan sarana dan prasarana, menyediakan tempat yang dapat digunakan siswa untuk membaca selain kelas dan perpustakaan.

Faktor penghambat yang dapat menghambat terlaksananya program literasi sebagai berikut: 1) Minimnya sumber bacaan, salah satu masalah yang berhubungan dengan kebiasaan membaca adalah jumlah buku yang tersedia sebagai sumber bacaan yang sangat terbatas (Muslimin, 2018:20). 2) Kurangnya minat membaca siswa, kurangnya minat membaca pada anak jauh lebih menyedihkan karena hal ini berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia saat mereka dewasa (Muslimin, 2018:21). Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program literasi diatas adalah Sosialisasi, Menciptakan suasana yang literat, Membuat pojok baca, Penyediaan sarana dan prasarana dan penghambat program literasi diatas adalah, minimnya sumber bacaan dan kurangnya minat membaca siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa program literasi di SD Negeri Temas 01 Kota Batu rupanya telah memberikan dampak yang baik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. Hal ini dirasakan melalui program literasi yang sangat membantu siswa juga warga sekolah dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan. Penerapan program literasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa terutama kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca siswa dengan adanya program literasi memberikan peningkatan yang baik.

Bentuk pelaksanaan program literasi dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya program literasi sekolah, berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan literasi hari Selasa Bahasa Indonesia dan Kamis berbudaya, pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang dilakukan setiap hari, dan

pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi. Dengan tahap pelaksanaan pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan program literasi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan program literasi, baik faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi sosialisasi, menciptakan lingkungan yang literat, membuat sudut baca atau pojok baca di kelas, dan penyediaan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk faktor penghambat meliputi minimnya sumber bacaan dan kurangnya minat membaca siswa. Berbagai tindakan serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi seperti Pihak sekolah mampu meningkatkan kebermanfaatan perpustakaan sebagai salah satu fasilitas yang menunjang program literasi. Adanya keterlibatan guru maupun orang tua dalam program literasi menjadi faktor keberhasilan program literasi.

Daftar Rujukan

- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fanani, M.A., 2017. *Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Muslimin. 2018. *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Mustafida, F., Cikusin, Y. (2019). *Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Budaya Madrasah di MIN 1 Kota Malang*. Pendidikan Multikultural. 3(1), 21-36. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/view/2550/2401>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 25. Bandung: ALFABETA.
- Sunendar, D. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa Menciptakan Ekosistem Sekolah dan Masyarakat Berbudaya Baca-Tulis serta Cinta Sastra "Mari menjadi Bangsa Pembaca"*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supiandi. 2016. *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah dengan Program Kata*. Jakarta: Kemdikbud
- USAID. 2014. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*. Jakarta Selatan: USAID Prioritas.
- Wiedarti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Cetakan 1. Jakarta:

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zaein, F.Z, Afifullah, M., & Ertanti, D.W. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Soiritual Anak pada Generasi Milenial (Studi Kasus di RT 16 Desa Tembokrejo Muncar Banyuwangi)*. VICRATINA: Jurnal PendidikanIslam,5(1),34-39. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/5401/4632>